



## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM STOP STUNTING DI KABUPATEN SIDOARJO

<sup>1</sup>Farida Anwari\* , <sup>2</sup>Acivrida Mega Charisma , <sup>3</sup>Martina Kurnia Rohmah , <sup>1,4</sup> Arif Rahman Nurdianto , <sup>5</sup> Khoirun Nisyak

<sup>1-2</sup> D3 Teknologi Laboratorium Medik, Fak. Ilmu Kesehatan, Univ Anwar Medika, Jl. Bypass Krian KM 33 Sidoarjo

<sup>3-4</sup> S1 Farmasi, Fak. Ilmu Kesehatan, Univ Anwar Medika, Jl. Bypass Krian KM 33 Sidoarjo

\*email corresponding: [farida.mph@gmail.com](mailto:farida.mph@gmail.com)

Received : 11-10-2023   Revised : 18-11-2023   Accepted : 29-01-2024

### Keywords:

Stunting,  
counselling  
training

**ABSTRACT** *The problem of stunting is still a health problem that is a major concern for the Sidoarjo Regency government. While the stunting rate at the national level and East Java will decrease in 2022, Sidoarjo Regency shows an increase. In efforts to prevent and overcome stunting, the Sidoarjo Regency government has focused efforts in several villages spread across several sub-districts. Furthermore, the aim is to provide education about stunting and its prevention. This community empowerment consists of outreach activities and trains on nutritious food processing attended by PKK cadres in Sidoarjo which is packaged in the Stop Stunting program. The activity method is carried out through coordination with the government, entrepreneurs and educational institutions, counseling of PKK cadres and high school student representatives, as well as training in processing nutritious food ingredients. This activity was attended by 50 students and teachers, as well as 100 mothers in the Sidoarjo area. Overall, the activities in the Stop Stunting program can be well-implemented. The community service activities that have been carried out are able to increase participants' knowledge about stunting as well as efforts to prevent it, including increasing the ability of PKK cadres to process food ingredients.*

### PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi perawakan pendek pada anak jika dibandingkan dengan usianya. Stunting disebabkan oleh adanya kekurangan gizi kronis yang seringkali dikaitkan dengan asupan nutrisi dan kesehatan ibu yang buruk, riwayat sakit berulang dan praktik pemberian makan pada bayi dan anak yang tidak tepat (Kemenkes RI, 2022a). Stunting pada anak balita biasanya tidak disadari oleh orang tua karena perbedaan tinggi badan dengan balita normal tidak terlalu terlihat. Stunting biasanya baru disadari setelah anak memasuki masa pubertas atau remaja. Hal ini tentunya dapat memberikan dampak negatif bagi anak, karena ketika stunting terambat diantisipasi, maka hal tersebut dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak (Candra MKes(Epid), 2020). Terlepas dari tren penurunan prevalensi stunting secara nasional hingga mencapai 21,6% pada tahun 2022, data

stunting per wilayah provinsi di Indonesia masih menunjukkan prevalensi yang cukup tinggi. Di satu sisi, untuk mendapatkan kategori baik pada angka stunting, setidaknya setiap wilayah memiliki prevalensi kurang dari atau sama dengan 20%, namun di sisi yang lain data prevalensi stunting tahun 2022 di beberapa kota atau kabupaten bahkan menunjukkan angka di atas 30% (Kemenkes RI, 2022b).

Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi perhatian utama pemerintah dalam hal penanganan stunting. Meskipun prevalensi stunting di Jawa Timur menunjukkan penurunan pada tahun 2022, namun dikarenakan jumlah populasi yang sangat besar menyebabkan Jawa Timur memiliki efek agregat yang tinggi di tingkat nasional (Kemenkopmk RI, 2023). Pada lingkup kota atau kabupaten, permasalahan stunting masih menjadi masalah kesehatan yang menjadi perhatian utama bagi pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Ketika angka stunting di tingkat nasional dan Jawa Timur mengalami penurunan pada tahun 2022, namun di Kabupaten Sidoarjo menunjukkan adanya peningkatan. Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 menunjukkan angka stunting di Indonesia menurun dari 24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6% pada tahun 2022. Demikian pula di Jawa Timur, prevalensi stunting mengalami penurunan dari 23,5% pada tahun 2021 menjadi 19,2% pada tahun 2022. Sebaliknya data SSGI pada bulan Agustus dan September 2022, prevalensi stunting di Kabupaten Sidoarjo mengalami peningkatan, dari 14,8% menjadi 16,1%, artinya pada tahun 2022 kasus stunting di Sidoarjo naik sebanyak 1,3% (Taufiq, 2023). Lebih lanjut, untuk mencegah dan menanggulangi stunting tersebut, pemerintah Kabupaten Sidoarjo telah berfokus pada upaya di beberapa desa yang tersebar di sejumlah kecamatan. Terhitung ada 29 desa yang menjadi prioritas penanganan stunting serta intervensi gizi spesifik dan sensitif di Kabupaten Sidoarjo sampai akhir tahun 2023.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan prevalensi stunting di Sidoarjo. Selain faktor gizi, faktor perilaku hidup bersih dan sehat juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan kasus stunting. Oleh karena itu, diperlukan langkah edukasi kepada masyarakat Sidoarjo mengenai asupan gizi seimbang bagi anak, penggunaan air bersih bagi keperluan rumah tangga, sampai dengan edukasi mengenai resiko mengkonsumsi air tanah. Hasil identifikasi Dinas Kesehatan Kabupaten Sidoarjo menunjukkan bahwa kandungan timbal (Pb) atau kandungan besi (Fe) di dalam air tanah yang melebihi ambang batas aman untuk dikonsumsi, dapat mempengaruhi perkembangan janin pada masa kehamilan (Liputan6.com, 2022). Faktor lain yang diidentifikasi dapat meningkatkan prevalensi stunting di Sidoarjo yaitu kurangnya pola asuh ibu pada asupan gizi balita, padahal pola asuh ibu merupakan faktor paling dominan terhadap kejadian stunting (Sasmita, 2021). Kurangnya konsumsi zat gizi pada masa kehamilan ibu, serta perilaku ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayi pasca kelahiran dapat mendorong potensi kejadian stunting pada bayi. Oleh karena itu diperlukan langkah intervensi melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Sidoarjo dengan tema Stop Stunting untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kejadian stunting termasuk melakukan edukasi mengenai resiko dan pencegahan stunting di Sidoarjo.

## METODE

Berdasarkan analisa situasi dan permasalahan, maka kegiatan pengabdian masyarakat di Kabupaten Sidoarjo dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu:

- 1) Koordinasi dengan pihak pemerintah, wirausaha, lembaga pendidikan
- 2) Penyuluhan para kader PKK dan perwakilan siswa SMA
- 3) Pelatihan pengolahan bahan makanan bergizi

Adapun materi penyuluhan yang disampaikan meliputi:

- 1) Edukasi mengenai pentingnya persiapan kehamilan dan pemenuhan gizi bagi ibu hamil oleh dokter Spesialis Obygyn RSUD Anwar Medika Sidoarjo
- 2) Edukasi mengenai pentingnya pengaturan pola makan dan MPASI yang cukup bagi anak oleh dokter Spesialis Anak RSUD Anwar Medika Sidoarjo
- 3) Pemanfaatan bahan herbal Indonesia sebagai pencegahan stunting oleh apt. Ariel Dwi Puspitasari, S.Si
- 4) Pelatihan pengolahan pangan lokal dan herbal oleh tim dosen Universitas Anwar Medika Sidoarjo

Alat dan bahan yang disiapkan yaitu:

- 1) Instrumen kegiatan penyuluhan berupa flyer, LCD, pointer, PPT, dan doorprice
- 2) Alat perlengkapan memasak, serta bahan makanan yang digunakan untuk demonstrasi
- 3) Kamera video untuk merekam kegiatan
- 4) Perjanjian dengan Ikatan Alumni Universitas Airlangga yang diwakili oleh Bapak Noer Sidik, S.S., M.Hum selaku sekretaris bidang Kerjasama dan hubungan antar lembaga yang dilakukan sebelum kegiatan

Peserta dalam kegiatan ini yaitu perwakilan siswa SMA se-Kabupaten Sidoarjo dan kader PKK se-Kabupaten Sidoarjo. Lebih lanjut, kader-kader tersebut akan diberikan pelatihan secara berkelanjutan selama satu tahun. Adapun pembiayaan didapatkan melalui dana pengabdian masyarakat para dosen, dan donatur kegiatan.

Kegiatan dilakukan selama satu tahun mulai tanggal 14 Oktober 2022 sampai dengan bulan Mei 2023 sesuai jadwal sebagai berikut:

**Tabel 1.** Jadwal Kegiatan

No	Tanggal	Kegiatan
1	14 Oktober 2022	Koordinasi IKA Universitas Airlangga dengan Universitas Anwar Medika
2	12 Nopember 2022	a. Penandatanganan Kerjasama antar Lembaga b. Seminar pembekalan siswa SMA sebagai duta stunting yang akan mensosialisasikan kepada teman-teman sekitarnya
3	21 Nopember 2022	Rapat daring koordinasi persiapan <i>workshop</i> PKK se-Kabupaten Sidoarjo
4	10 Desember 2022	<i>Workshop</i> ibu kader PKK Kabupaten Sidoarjo
5	29 Desember 2022	Evaluasi kegiatan melalui daring
6	14 Februari 2022	Rapat persiapan kolaborasi Dinas Kesehatan Jawa Timur, IKA Universitas Airlangga, dan Universitas Anwar Medika
7	20 Maret 2023	Pembekalan stunting ke SMA sebagai duta stunting

8	18 April 2023	Kolaborasi dengan pihak Pemerintah Daerah, dan Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
9	Mei 2023	Tindak lanjut sosialisasi program

## HASIL DAN PEMBAHASAN

- 1) Koordinasi dengan pihak pemerintah, wirausaha dan lembaga pendidikan  
Pembentukan panitia tim Stop Stunting di kabupaten Sidoarjo dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober 2022, bertempat di ruang pertemuan senat Universitas Anwar Medika. Susunan panitia tim Stop Stunting yaitu sebagai berikut:

Ketua Project	: dr. Hj. Farida Anwari, M.P.H., M.M
Penanggung Jawab	: Martina Kurnia Rohmah
Ketua Pelaksana 1	: Khoirun Nisyak, S.Si., M.Si.
Ketua Pelaksana 2	: Acivrida Megacharisma
Sekretaris	: apt. Eka Putri Nurhidayah, M.Farm.Klin
Bendahara	: Milu Asri Riya, Amd.Kes
Koordinator Acara	: apt. Ariel Dwi Puspitawati, S.Si.
Kerjasama	: Elsa Anita Farida

Rapat koordinasi dengan IKA Universitas Airlangga membahas tentang pengabdian kepada masyarakat yang difokuskan di area Kabupaten Sidoarjo. Adapun tema yang diangkat yaitu Stop Stunting. Kegiatan Stop Stunting membutuhkan kerjasama lintas lembaga, baik pihak pemerintah maupun swasta karena permasalahan stunting bersifat kompleks sehingga membutuhkan penyelesaian dari banyak bidang keilmuan. Pada tahap ini pihak Universitas Anwar Medika melakukan kerjasama dengan IKA Universitas Airlangga yang ditandai dengan MOU tanggal 12 Nopember 2022.



**Gambar 1.** Halaman pembuka dan penutup MOU dengan IKA Unair

- 2) Seminar Pembekalan Siswa SMA sebagai Duta Stunting  
Seminar pembekalan dilakukan pada tanggal 12 Nopember 2022 dengan menghadirkan pemateri Dr. Berliana Aniek Herlina, M. Psi. Seminar tersebut melibatkan siswa SMA dan guru bimbingan konseling SMA. Seminar ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai faktor-faktor stunting, resiko, sampai dengan upaya pencegahan kepada siswa SMA sebagai duta sehingga memotivasi peran aktif siswa dalam gerakan Stop Stunting.

Melalui seminar Stop Stunting peserta dapat memahami bahwa stunting merupakan ancaman utama terhadap kualitas sumber daya manusia. Anak atau balita yang stunted, bukan hanya akan terganggu pertumbuhan fisiknya (bertubuh pendek/ kerdil) saja, melainkan juga terganggu dalam perkembangan otaknya sampai dengan mempengaruhi kemampuan dan prestasi di sekolah, produktivitas dan kreativitas di usia-usia produktif. Peserta juga memahami bahwa gejala utama kejadian perawakan pendek yaitu tinggi badan yang rendah, pertumbuhan lebih lambat dari yang seharusnya, perkembangan yang lambat pada kemampuan berbicara, berjalan, tumbuh gigi dan pertumbuhan yang lainnya. Peserta juga memahami bahwa stunting dapat disebabkan karena faktor lingkungan, kurang gizi pada ibu hamil atau anak, pola pengasuhan yang tidak memadai, maupun infeksi atau penyakit menular.

Pada seminar Stop Stunting juga dijelaskan mengenai dampak pernikahan dini, dimana pernikahan dini merupakan pengaruh lingkungan yang sering menyebabkan terjadinya stunting. Hal tersebut berkaitan dengan kondisi calon pasangan suami isteri yang kurang matang secara psikologis, dan organ reproduksinya. Paparan mengenai hubungan pernikahan dini dengan kasus kejadian stunting sekaligus mengkonfirmasi data temuan bahwa 43,5% kasus stunting di Indonesia terjadi pada anak berumur di bawah tiga tahun (batita) dengan usia ibu 14-15 tahun, sedangkan 22,4% dengan rentang usia 16-17 tahun. Selanjutnya upaya pencegahan stunting dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan nutrisi selama kehamilan ibu dan balita, serta mempraktekkan pola hidup bersih dan sehat.

### 3) Pelatihan Kader PKK Olah Pangan yang Bergizi

Kegiatan workshop olah pangan bergizi dilaksanakan pada tanggal 10 Desember 2022 dengan menghadirkan pemateri apt. Ariel Dwi Puspitawati, S.Si. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 100 peserta kader PKK se-Kabupaten Sidoarjo. Pada kegiatan ini peserta dapat memahami cara-cara pengolahan bahan makanan herbal yang banyak tumbuh di area Sidoarjo. Melalui kegiatan workshop tersebut diharapkan kelompok PKK dapat mentransfer ilmu kepada kelompok ibu rumah tangga di wilayah desa masing-masing.



**Gambar 2.** Dokumentasi Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

## KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat melalui rangkaian kegiatan dengan tema Stop Stunting merupakan bentuk intervensi yang dilakukan oleh Universitas Anwar Medika Sidoarjo bekerja sama dengan IKA Universitas Airlangga Surabaya. Kegiatan Stop Stunting membutuhkan kerjasama lintas lembaga, termasuk pihak pemerintah dikarenakan permasalahan stunting yang bersifat kompleks. Kegiatan yang termasuk dalam program Stop Stunting diantaranya yaitu seminar pembekalan siswa SMA sebagai duta stunting, dan pelatihan kader PKK olah pangan bergizi. Secara keseluruhan kegiatan dalam program Stop Stunting dapat dilaksanakan dengan baik berkat kerjasama seluruh pihak terkait. Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan mampu meningkatkan pengetahuan peserta mengenai stunting sekaligus upaya pencegahannya, termasuk juga dapat meningkatkan kemampuan kader PKK untuk mengolah bahan makanan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Anwar Medika yang telah menyetujui kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Candra MKes(Epid), D. A. (2020). Pencegahan dan Penanggulangan Stunting. In *Epidemiologi Stunting*.
- Kemendes RI. (2022a). Kepmenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting. 1–52.
- Kemendes RI. (2022b). Survei Status Gizi SSGI 2022. BKKP Kemendes RI, 1–156.
- Kemendikbud RI. (2023). Meski Turun Tajam, Jatim Jadi Perhatian Utama Stunting dan Kemiskinan Ekstrem | Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. In 2023. <https://kemenkopmk.go.id/meski-turun-tajam-jatim-jadi-perhatian-utama-stunting-dan-kemiskinan-ekstrem>
- Liputan6.com. (2022). Bupati Ahmad Mudhlor Ungkap Penyebab Kasus Stunting di Sidoarjo. <https://www.liputan6.com/jatim/read/4907832/bupati-ahmad-mudhlor-ungkap-penyebab-kasus-stunting-di-sidoarjo>
- Sasmita, L. C. (2021). Prevention of Childhood Stunting Problems With the Mayang–Wati Program. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Services)*, 5(1), 140. <https://doi.org/10.20473/jlm.v5i1.2021.140-150>
- Taufiq, M. (2023). Angka Stunting 2023 di Sidoarjo Malah Naik saat Angka Nasional dan Jatim Menurun. In Surabaya.Tribunnews.Com. <https://surabaya.tribunnews.com/2023/03/21/angka-stunting-2023-di-sidoarjo-malah-naik-saat-angka-nasional-dan-jatim-menurun?page=all>